

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Pesantren**

Pondok Pesantren Qur'an Terpadu Mimbar Hufadz pada awalnya hanya terdiri dari dua unit yaitu TKIT dan SMPIT. Pondok pesantren ini didirikan sekitar tahun 2008-2009. Yang dilatar belakangi dengan adanya seseorang yang mewakafkan tanah ini kepada yayasan Al-Mimbar yaitu Dra. Djauharoh Bawazir, Psi., M.Pd.

SMPIT Mimbar Hufadz mulai aktif pada tahun 2010-2011. Di tahun pertama sekolah ini hanya menerima santri khusus laki-laki yang berjumlah sebanyak 11 orang. Dan santri tersebut berasal dari daerah sekitar, namun ada juga yang berasal dari NTT. Dengan SDM yang jumlahnya sangat minim yakni hanya dengan 7 orang guru. 4 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan. Dan di tahun ketiga sekolah ini sudah mulai menerima santri perempuan. Seiring berjalan waktu semakin banyak santri yang mendaftar untuk bersekolah disekolah ini. SDM nya pun semakin memadai. Unit pun bertambah dengan adanya SDIT dan SMPIT.

Setelah beberapa tahun sekolah ini memisahkan diri dengan yayasan Al-Mimbar dan berpindah nama menjadi yayasan Bunyan Auladia Cemerlang yang sekarang dikelola oleh Ust. Uus Mauludin, M.A.

Pondok Pesantren Qur'an Terpadu Mimbar Hufadz merupakan salah satu lembaga yang berjuang untuk menjadikan kader penghafal Al-Qur'an baik di unit TKIT, SDIT, SMPIT, ataupun di SMAIT. Namun pihak lembaga tidak hanya fokus kepada tahfidz nya saja. Tetapi mereka juga fokus kepada pelajaran umumnya. Dengan semakin berkembangnya pondok ini sekarang jumlah santri sudah bertambah semakin banyak baik santri laki-laki maupun santri perempuan. Terutama bagi unit SMPIT itu sendiri. Yang sudah mencapai 141 santri ditahun ajaran 2020/2021. (Ust. Muhammad Yusup Siddik/21-12-20/13.00)

## 2. Profil Singkat SMPIT Mimbar Hufadz

Nama Sekolah	: SMPIT Mimbar Hufadz
Alamat	: Perum Grand Mutiara Gading Blok K-12. Ds. Telajung, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi
Badan Penyelenggara	: Yayasan Bunyan Auladia Cemerlang
Nama Pengasuh	: Ust. Uus Mauludin, M.A
Status Tanah	: Wakaf
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	: 21 Orang (9 Laki-laki & 11 Perempuan)
Jumlah siswa	: 141 siswa
Data Rombongan Belajar	: Kelas VII : 2 rombongan kelas belajar Kelas VIII : 2 rombongan kelas belajar Kelas IX : 2 rombongan kelas belajar

## 3. Profil Singkat Kepala Sekolah SMPIT Mimbar Hufadz

Nama	: Muhammad Yusup Sidik
Tempat Tanggal Lahir	: Ciamis, 21 Oktober 1991
Umur	: 31 Tahun
No Telp	: 085218519672
Riwayat Pendidikan Formal	: 1. SDN II Binangun (1999) 2. MTs Daarul Huda (2004) 3. MA Muallimin Banjar (2008) 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2012) 5. Institut Ilmu Qur'an Jakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Pascasarjana) (Sekarang)
Riwayat Pendidikan Non Formal	: 1. Pondok Pesantren Modern Daarul Huda (2004) 2. Pondok Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya ( <i>Diniyyah Wustha</i> ) (2007) 3. Pondok Pesantren Persatuan Islam 85 Banjar (2008)
Pengalaman Berorganisasi	: 1. Bidgar Publikasi (2008-2009) 2. Bidgar penalaran Intelektual (2009-2010)

3. Ketua Umum Pelajar Islam Indonesia Kota Banjar (2009-2010)
  4. Ketua Biro Isu dan Keumatan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sunan Kalijaga (2012-2013)
  5. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuludin
  6. Ketua Umum Pimpinan Wilayah (PW) Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam DI Yogyakarta (2013-2015)
- Aktivitas Sekarang : 1. Pengajar di Pondok Pesantren Qur'an Terpadu Bunyan Indonesia
2. Penulis dan Muballigh di Bunyan Indonesia
  3. Pengisi Kajian dan Ta'lim di wilayah Bekasi.

## **B. Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian**

### **1. Realitas Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren SMPIT Mimbar Hufadz**

Untuk mengetahui realitas Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren yang melibatkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMPIT Mimbar Hufadz, peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 15 item pernyataan. Seluruh item pernyataan tersebut berisi empat alternatif jawaban yang terstruktur, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Untuk keperluan analisis, setiap jawaban memiliki skor tertentu, pada pernyataan positif diberi skor, yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, dan pada pernyataan negatif diberi skor, yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4, dimana rating tersebut untuk rentang nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Angket tersebut disebarkan kepada 21 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMPIT Mimbar huffadz yang menjadi sampel.

#### **a. Analisis Parsial Perindikator**

Untuk analisis perindikator pada variable manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren (X) akan didasarkan atas

empat indikator, yaitu: 1) perencanaan kurikulum pembelajaran; 2) pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung kurikulum pembelajaran; 3) Pelaksanaan kurikulum pembelajaran; dan 4) evaluasi kegiatan kurikulum pembelajaran. Penentuan rata-rata dari keempat indikator tersebut didapat dengan rumus  $M = \frac{\sum fx}{n}$  dan hasil perhitungannya di interpretasikan pada limit interval jenjang kualifikasi 1,00 hingga 5,00 yang penyebarannya diurutkan sebagai berikut (Muhidin, 2009: 146):

1,00 – 1,79 = sangat rendah

1,80 – 2,59 = rendah

2,60 – 3,39 = sedang / cukup

3,40 – 4,19 = tinggi

4,20 – 5,00 = sangat tinggi

Oleh karena itu, realitas masing-masing perindikator pada variabel X dapat di rinci dan dilihat melalui tabel sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum Pembelajaran

*Tabel 4.1 Analisis Parsial Perindikator Perencanaan Kurikulum Pembelajaran*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Perencanaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran	1 (+)	13	7	1	0	21	75	3,57	Tinggi
	2 (+)	9	12	0	0	21	72	3,42	Tinggi
	3 (-)	0	0	10	11	21	74	3,52	Tinggi
	4 (-)	0	0	14	7	21	70	3,33	Cukup
<b>Total</b>								<b>3,46</b>	<b>Tinggi</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Perencanaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren yaitu di 3,46. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi. Sebab, terdapat pada rentang interval 3,40 - 4,19. Maka dapat disimpulkan, respon dari

tenaga pendidik dan kependidikan SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Perencanaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dapat dikategorikan Tinggi.

2) Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Kurikulum Pembelajaran

*Tabel 4.2 Analisis Parsial Perindikator Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Kurikulum Pembelajaran*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Kurikulum Pembelajaran	5 (+)	12	9	0	0	21	75	3,57	Tinggi
	6 (-)	0	0	16	5	21	68	3,23	Cukup
	7 (+)	8	13	0	0	21	71	3,38	Cukup
	8 (-)	0	0	13	8	21	71	3,38	Cukup
<b>Total</b>								<b>3,39</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren yaitu di 3,39. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari tenaga pendidik dan kependidikan SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dapat dikategorikan Cukup.

3) Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran

*Tabel 4.3 Analisis Parsial Perindikator Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
	9 (-)	0	0	11	10	21	73	3,47	Tinggi

Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran	10 (+)	6	15	0	0	21	69	3,28	Cukup
	11 (-)	0	0	13	8	21	71	3,38	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,37</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren yaitu di 3,37. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari tenaga pendidik dan kependidikan SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dapat dikategorikan Cukup.

#### 4) Evaluasi Kegiatan Kurikulum Pembelajaran

*Tabel 4.4 Analisis Parsial Perindikator Evaluasi Kegiatan Kurikulum Pembelajaran*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Evaluasi Kegiatan Kurikulum Pembelajaran	12 (-)	0	0	13	8	21	71	3,38	Cukup
	13 (+)	9	12	0	0	21	72	3,42	Tinggi
	14 (+)	14	7	0	0	21	77	3,66	Tinggi
	15 (+)	10	10	1	0	21	72	3,42	Tinggi
	<b>Total</b>							<b>3,47</b>	<b>Tinggi</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Evaluasi Kegiatan Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren yaitu di 3,47. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi. Sebab, terdapat pada rentang interval 3,40 - 4,19. Maka dapat disimpulkan, respon dari tenaga pendidik dan kependidikan SMPIT Mimbar Hufadz terhadap

indikator Evaluasi Kegiatan Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dapat dikategorikan Tinggi.

b. Interpretasi Variabel X

Hasil interpretasi dari keseluruhan indikator variabel X yaitu Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4.5 Hasil Interpretasi Data Variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran (X)*

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Perencanaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran	3,46	Tinggi
Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Kurikulum Pembelajaran	3,39	Cukup
Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran	3,37	Cukup
Evaluasi Kegiatan Kurikulum Pembelajaran	3,47	Tinggi
<b>Nilai Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>3,42</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 4.5 nilai yang diperoleh adalah 3,42. Nilai 3,42 didapatkan dari nilai-rata-rata tiap indikator variabel X dan termasuk ke dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Maka, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Pembelajaran di SMPIT Mimbar Hufadz dikategorikan tinggi.

**2. Realitas Pembentukan Karakter Siswa di SMPIT Mimbar Hufadz**

Untuk mengetahui realitas Pembentukan Karakter Siswa yang melibatkan siswa/i di SMPIT Mimbar Hufadz, peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 20 item pernyataan. Seluruh item pernyataan tersebut berisi empat alternatif jawaban yang terstruktur, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Untuk keperluan analisis, setiap jawaban memiliki skor tertentu, pada pernyataan positif diberi skor, yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, dan pada pernyataan negatif diberi skor, yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4, dimana rating tersebut untuk rentang nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Angket

tersebut disebarkan kepada 50 siswa/i di SMPIT Mimbar huffadz yang menjadi sampel.

a. Analisis Parsial Perindikator

Untuk analisis perindikator pada variable pembentukan karakter siswa (Y) akan didasarkan atas sepuluh indikator, yaitu: 1) Disiplin; 2) komunikatif dan bersahabat; 3) peduli lingkungan; 4) peduli sosial; 5) religius; 6) jujur; 7) toleransi; 8) kerja keras; 9) mandiri; dan 10) tanggung jawab. Penentuan rata-rata dari kesepuluh indikator tersebut didapat dengan rumus  $M = \frac{\sum fx}{n}$  dan hasil perhitungannya di interpretasikan pada limit interval jenjang kualifikasi 1,00 hingga 5,00 yang penyebarannya diurutkan sebagai berikut (Muhidin, 2009: 146):

- 1,00 – 1,79 = sangat rendah
- 1,80 – 2,59 = rendah
- 2,60 – 3,39 = sedang / cukup
- 3,40 – 4,19 = tinggi
- 4,20 – 5,00 = sangat tinggi

Oleh karena itu, realitas masing-masing perindikator pada variabel X dapat di rinci dan dilihat melalui tabel sebagai berikut:

1) Disipilin

Tabel 4.6 Analisis Parsial Perindikator Displin

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Disiplin	1 (+)	20	30	0	0	50	170	3,40	Tinggi
	2 (-)	0	12	27	11	50	149	2,98	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,19</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Disiplin yaitu di 3,19. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Displin dapat dikategorikan Cukup.



## 2) Komunikatif dan Bersahabat

*Tabel 4.7 Analisis Parsial Perindikator Komunikatif dan Bersahabat*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Komunikatif dan Bersahabat	3 (+)	39	10	1	0	50	188	3,76	Tinggi
	4 (-)	3	3	23	21	50	162	3,24	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,50</b>	<b>Tinggi</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Komunikatif dan Bersahabat yaitu di 3,50. Nilai tersebut termasuk kualifikasi Tinggi. Sebab, terdapat pada rentang interval 3,40 – 4,19. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Komunikatif dan Bersahabat dapat dikategorikan Tinggi.

## 3) Peduli Lingkungan

*Tabel 4.8 Analisis Parsial Perindikator Peduli Lingkungan*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Peduli Lingkungan	5 (+)	21	25	4	0	50	167	3,34	Cukup
	6 (-)	2	1	28	19	50	164	3,28	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,31</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Peduli Lingkungan yaitu di 3,31. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Peduli Lingkungan dapat dikategorikan Cukup.

## 4) Peduli Sosial

*Tabel 4.9 Analisis Parsial Perindikator Peduli Sosial*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Peduli Sosial	7 (+)	26	24	0	0	50	176	3,52	Tinggi

	8 (-)	0	24	78	48	50	150	3,00	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,26</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Peduli Sosial yaitu di 3,26. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Peduli Sosial dapat dikategorikan Cukup.

#### 5) Religius

*Tabel 4.10 Analisis Parsial Perindikator Religius*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Religius	9 (+)	24	25	0	1	50	172	3,44	Tinggi
	10 (-)	1	2	28	19	50	165	3,30	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,37</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Religius yaitu di 3,37. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Religius dapat dikategorikan Cukup.

#### 6) Jujur

*Tabel 4.11 Analisis Parsial Perindikator Jujur*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Jujur	11 (+)	21	26	3	0	50	168	3,36	Cukup
	12 (-)	0	7	27	16	50	159	3,18	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,27</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Jujur yaitu di 3,27. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Jujur dapat dikategorikan Cukup.

7) Toleransi

*Tabel 4.12 Analisis Parsial Perindikator Toleransi*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Toleransi	13 (+)	34	15	1	0	50	183	3,66	Tinggi
	14 (-)	1	12	24	13	50	149	2,98	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,32</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Toleransi yaitu di 3,32. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Toleransi dapat dikategorikan Cukup.

8) Kerja Keras

*Tabel 4.13 Analisis Parsial Perindikator Kerja Keras*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Kerja Keras	15 (+)	23	25	2	0	50	171	3,42	Tinggi
	16 (-)	2	6	28	14	50	154	3,08	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,25</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Kerja Keras yaitu di 3,25. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup.

Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Kerja Keras dapat dikategorikan Cukup.

9) Mandiri

*Tabel 4.14 Analisis Parsial Perindikator Mandiri*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Mandiri	17 (+)	12	23	12	3	50	144	2,88	Cukup
	18 (-)	1	8	24	17	50	157	3,14	Cukup
	<b>Total</b>							<b>3,01</b>	<b>Cukup</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Mandiri yaitu di 3,01. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Mandiri dapat dikategorikan Cukup.

10) Tanggung Jawab

*Tabel 4.15 Analisis Parsial Perindikator Tanggung Jawab*

Indikator	No Item (+/-)	Jawaban Responden				N	Skor	Mean	Kategori
		SS	S	TS	STS				
Tanggung Jawab	19 (+)	24	24	2	0	50	172	3,44	Tinggi
	20 (-)	0	4	16	30	50	176	3,52	Tinggi
	<b>Total</b>							<b>3,48</b>	<b>Tinggi</b>

Nilai yang dihasilkan pada rata-rata nilai parsial dari indikator Tanggung Jawab yaitu di 3,48. Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup. Sebab, terdapat pada rentang interval 2,60 – 3,39. Maka dapat

disimpulkan, respon dari Siswa/i SMPIT Mimbar Hufadz terhadap indikator Tanggung Jawab dapat dikategorikan Cukup.

b. Interpretasi Variabel Y

Hasil interpretasi dari keseluruhan indikator variabel X yaitu Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4.16 Hasil Interpretasi Data Variabel Pembentukan Karakter Siswa (Y)*

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Disiplin	3,19	Cukup
Komunikatif dan Bersahabat	3,50	Tinggi
Peduli Lingkungan	3,31	Cukup
Peduli Sosial	3,26	Cukup
Religius	3,37	Cukup
Jujur	3,27	Cukup
Toleransi	3,32	Cukup
Kerja Keras	3,25	Cukup
Mandiri	3,01	Cukup
Tanggung Jawab	3,48	Tinggi
<b>Nilai Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>3,29</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.16 nilai yang diperoleh adalah 3,29. Nilai 3,29 didapatkan dari nilai-rata-rata tiap indikator variabel Y dan termasuk ke dalam kategori Cukup, karena berada pada interval 2,60 – 3,39. Maka, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Karakter Siswa di SMPIT Mimbar Hufadz dikategorikan Cukup.

**3. Pengaruh Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, dan apakah data tersebut dapat digunakan atau tidak. Pada tahap uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS adapun metode yang digunakan adalah uji normalitas

*Kolmogorov Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  0,05 (5%) maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari variabel X dan Y:

1) Uji Normalitas Variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren (X)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Mengacu pada dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas sebagaimana telah disebutkan pada Bab III maka variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren (X) dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.17 Normalitas Data Variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren	Pembentukan Karakter
N		21	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49,1429	65,1200
	Std. Deviation	2,53546	4,77511
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,149
	Positive	,142	,093
	Negative	-,144	-,149
Test Statistic		,144	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,008 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Normalitas Variabel Pembentukan Karakter (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,08 > 0,05$ . Mengacu pada dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas sebagaimana telah disebutkan pada Bab III maka variabel Pembentukan Karakter (Y) dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.18 Normalitas Data Variabel Pembentukan Karakter*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

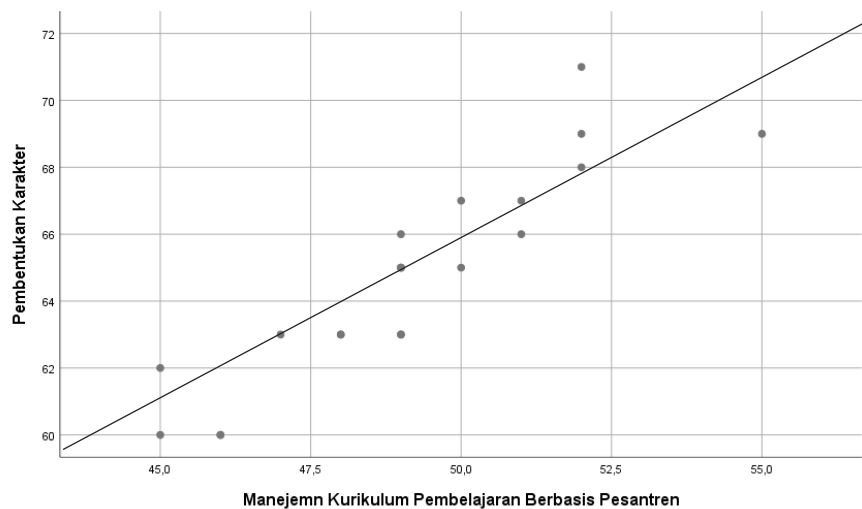
		Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren	Pembentukan Karakter
N		21	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49,1429	65,1200
	Std. Deviation	2,53546	4,77511
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,149
	Positive	,142	,093
	Negative	-,144	-,149
Test Statistic		,144	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,008 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linearitas

Pada tahap uji linearitas data dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil data dengan grafik dan melihat besaran angka. Untuk lebih jelas berikut hasil uji linearitas data dari variabel X dan variabel Y :

Gambar 4.1 Uji Linearitas Variabel X dan Y



Dari hasil grafik scatter plot dapat dilihat bahwa titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang linear dan positif antara variabel manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren (X) terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y). Hubungan positif ini bermakna bahwa jika manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren mengalami peningkatan, maka pembentukan karakter siswa pun akan meningkat baik pula. Karena terdapat pengaruh yang linear antara variabel X terhadap variabel Y maka salah satu asumsi untuk model regresi dalam penelitian ini sudah terpenuhi dan dapat dilanjutkan untuk uji analisis regresi linear sederhana.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji analisis regresi linear sederhana ini dapat dilakukan apabila data dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel serta normal dan linear. Berikut adalah hasil output analisis untuk analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS :



1) Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4.19 Uji Koefisien Regresi*

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,596	5,771		1,836	,082
	Manejemn Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren	1,102	,117	,907	9,397	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Berdasarkan data dari tabel diatas, diketahui nilai constant (a) sebesar 10,596, sedangkan nilai manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren (b/koefisien regresi) sebesar 1,102. Sehingga persamaan rgresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,596 + 1,102X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 10,596 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 10,596
- Koefisien regresi X sebesar 1,102 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren bertambah sebesar 1,102. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis tabel diatas, nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada nilai T di ketahui nilai Thitung sebesar  $9,397 > 2,080$  Ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren (X) berpengaruh terhadap variabel Pembentukan Karakter (Y).

2) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 <sup>a</sup>	,823	,814	1,33000

a. Predictors: (Constant), Manejmn Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren

b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Dari data tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,823. Hasil tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren (X) terhadap variabel Pembentukan Karakter Siswa (Y) sebesar 82,3%. Maka kontribusi variabel X terhadap Y adalah 82,3%.

3) Regresi Linear

Uji regresi linear dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Uji Regresi Linear

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,201	1	156,201	88,304	,000 <sup>b</sup>
	Residual	33,609	19	1,769		
	Total	189,810	20			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

b. Predictors: (Constant), Manejmn Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren

Dari hasil tabel Anova diatas diperoleh nilai Fhitung = 88,304 akan dibandingkan dengan Ftabel. Nilai Ftabel dengan dfreg = 1 dan dfres = 19 adalah 4,38 pada taraf 5%. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini :

Jika Fhitung < Ftabel H0 diterima

Jika Fhitung > Ftabel H0 ditolak

Dari hasil diatas, maka dapat dipaparkan bahwa Fhitung 88,304 > 4,38 Ftabel. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak, artinya

terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian terkait dengan pengaruh manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren terhadap pembentukan karakter siswa, terdapat temuan yang perlu dibahas, yaitu:

#### **1. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren**

Untuk hasil penelitian pada variabel manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMPIT Mimbar Hufadz selalu melakukan kegiatan evaluasi setiap seminggu sekali untuk membahas sejauh mana ketercapaian rancangan kurikulum yang sudah dibuat. Dikarenakan SMPIT Mimbar Hufadz merupakan pondok pesantren tahfidz, maka tenaga pendidik dan kependidikan betul-betul merancang segala kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang dapat memudahkan siswa untuk dapat menghafal dengan baik dan fokus belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Fahmi Rifaldi dalam skripsinya (2017) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang bahwa lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kegiatan pembiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan, kurikulum pembelajaran yang diterapkan, serta teladan dari ustadz/kyai di lingkungan pesantren.

Selain itu, dalam Jurnal Anisa Rizkiani (2012) yang berjudul Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik juga terdapat hasil bahwa antara sistem boarding school dengan pembentukan karakter peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan,

dengan hasil Thitung 20,57 > Ttabel 2,048. Dan besaran pengaruh nya sebesar 93,8%.

Dari hasil penelitian keduanya, terdapat titik singgung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Antara lain, manajemen pembelajaran berbasis pesantren/ boarding school berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Namun, yang menjadi limitasi dari penelitian ini adalah banyaknya variabel lain yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, tidak hanya dilakukan berdasarkan pada manajemen kurikulum pembelajaran akan tetapi karakter siswa erat kaitannya dengan proses awal pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, pengaruh lingkungan permainan, dan pengaruh teman.

## **2. Pembentukan Karakter Siswa**

Berdasarkan hasil angket, observasi, dan dokumentasi terkait data-data pelaksanaan manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren terhadap pembentukan karakter siswa di SMPIT Mimbar Hufadz Kabupaten Bekasi, pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan dan penanaman nilai karakter. Hasil penelitian pada variabel Pembentukan Karakter Siswa di SMPIT Mimbar Hufadz Kabupaten Bekasi menunjukkan pada kualifikasi cukup. Hal ini, berdasarkan hasil nilai keseluruhan rata-rata 3,29 dari indikator pembentukan karakter siswa, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Mandiri, 7) Tanggung Jawab, 8) Komunikatif dan bersahabat, 9) Peduli Lingkungan, 10) Peduli Sosial.

Sementara pendekatan yang dilakukan SMPIT Mimbar Hufadz Kabupaten Bekasi dalam pembentukan karakter siswa dilakukan dengan cara pendekatan komprehensif. Pendekatan ini berisi mekanisme yang meliputi keteladanan, penanaman nilai, pengembangan keterampilan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa antara lain, motivasi kyai, ustaz dan lingkungan pertemanan yang menunjang pelaksanaan pembentukan karakter, iklim dan tradisi pesantren, dan pengembangan keterampilan yang ditawarkan sekolah juga membantu dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut senada dengan Jurnal

Anisa Rizkiani (2012) yang berjudul Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

### **3. Pengaruh Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Kurikulum Berbasis Pesantren berpengaruh dalam Pembentukan Karakter Siswa sebesar 82,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Siswa cukup tinggi. Dan untuk 7,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada hasil penelitian pun diketahui bahwa variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren dan variabel Pembentukan Karakter Siswa berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan hasil Thitung sebesar  $9,937 > 2,080$ . Kemudian, dinyatakan pula adanya pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Siswa, dilihat dari geafik Scatter Plot.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren Terhadap variabel Pembentukan Karakter Siswa. Sehingga, semakin baik Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pesantren nya, maka semakin baik pula pembentukan karakter pada siswa.

Hal ini sesuai yang diungkapkan dalam hasil studi yang dilakukan oleh Fahmi Rifaldi dalam skripsinya (2017) bahwa lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kegiatan pembiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan, kurikulum pembelajaran yang diterapkan, serta teladan dari ustadz/kyai di lingkungan pesantren.

Selain itu, dalam Jurnal Anisa Rizkiani (2012) terdapat hasil bahwa antara sistem boarding school dengan pembentukan karakter peserta didik

memiliki pengaruh yang signifikan, dengan hasil Thitung 20,57 >Ttabel 2,048. Dan besaran pengaruh nya sebesar 93,8%.

Kurikulum dalam perspektif pengertian modern memiliki 3 pengertian, yaitu (Abudin Nata, 2012:124-125): (1) tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, tetapi juga semua yang secara nyata terjadi didalam proses pembelajaran di institusi Pendidikan, (2) sejumlah pengalaman-pengalaman Pendidikan, budaya, social, olahraga, dan seni yang disediakan institusi pendidikan kepada murid-muridnya, (3) sejumlah pengalamn Pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, kesenian baik yang berada didalam maupun diluar satuan Pendidikan dikelola oleh satuan Pendidikan.

Karakter merupakan kumpulan dari tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan hal ini di jelaskan oleh Simon Philips (Fatchul Mu'in, 2011:160). Karakter juga merupakan nilai dasar yang ada pada diri seseorang untuk membangun pribadi seseorang, karakter terbentuk berdasarkan pengaruh lingkungan maupun hereditas, hal tersebut yang menghasilkan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, secara keseluruhan manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren di SMPIT Mimbar Hufadz dilakukan dengan baik untuk menghasilkan pembentukan karakter siswa yang maksimal. Karena, di SMPIT Mimbar Hufadz bukan hanya sekedar belajar biasa, tetapi kurikulum pembelajarannya di kemas dengan sedemikian rupa agar para siswanya mudah mengikuti pembelajaran dan karakternya pun terbentuk. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter siswa di SMPIT Mimbar Hufadz seperti kegiatan ekstrakurikuler memanah, berkebun, dan lainnya. Hal tersebut diadakan agar membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, dan lainnya. Dengan demikian, adanya manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren yang baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang baik di SMPIT Mimbar Hufadz Kabupaten Bekasi.

#### **4. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Namun dari penelitian ini masih terdapat kekurangan. Adapun kekurangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu terdiri dari 71 responden. Terdiri dari 21 tenaga pendidik dan kependidikan, serta 50 siswa di SMPIT Mimbar Hufadz Kabupaten Bekasi. Hanya dari 141 jumlah keseluruhan siswa responden yang diambil hanya 35%.
- b. Peneliti hanya melakukan survey penelitian di satu sekolah, yaitu SMPIT Mimbar Hufadz yang terletak di Kabupaten Bekasi. Pembentukan karakter siswa dapat berbeda jika dilakukan penelitian serupa dalam sampel yang lebih besar dan lokasi yang berbeda.

